

# Inisiasi Produksi dan Pemanfaatan Minyak Lanta Sebagai Produk Kesehatan Bernilai Ekonomis di Desa Lanta

<sup>1)</sup> Muammar Iksan, <sup>2)</sup> Kasmar, <sup>3)</sup> Alkhair, <sup>4)</sup> Dea Zara Avila, <sup>5)</sup> Nur Husnul Khatimah

<sup>1,3,4,5)</sup> Program Studi Gizi, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Bima, Indonesia

<sup>2)</sup> Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Bima, Indonesia

Email: <sup>1</sup>muammariksan31@gmail.com\*, <sup>2</sup>kasmaridris@gmail.com, <sup>3</sup>alkhair480@gmail.com, <sup>4</sup>deazaraavila07@gmail.com, <sup>5</sup>nurhusnul62@gmail.com

## INFORMASI ARTIKEL:

Submit: 16- Maret-2023

Review: 31-Maret-2023

Publish: 31-Maret-2023

## ABSTRAK

### Kata Kunci:

Inisiasi Produksi  
VCO  
Minyak Kelapa  
Ekonomi  
Obat Kesehatan

Potensi kekayaan sumber daya alam Indonesia masih banyak yang belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat. Terutama yang berkaitan dengan produk olahan hasil bumi daerah menjadi produk baru yang punya dampak kesehatan dan nilai ekonomi tinggi. Salah satu produk hasil bumi di daerah pedesaan yang akhir-akhir ini mulai diperkenalkan adalah minyak kelapa murni atau *Virgin Coconut Oil* (VCO). Tujuan pengabdian ini adalah untuk menggerakkan masyarakat agar memproduksi minyak kelapa murni/minyak lanta di desa Lanta sehingga nilai kesehatan dan ekonomi produk tersebut bisa dirasakan. Produk akhir minyak kelapa murni diberikan stiker yang ditempelkan di wadahnya. Pengabdian ini menggunakan metode *Asset Based Community Development*. Mitra pengabdian melibatkan masyarakat desa Lanta dan juga BUMDes untuk kemudian saling berkolaborasi dengan tim pengabdian mempromosikan produk minyak Lanta ke skala yang lebih luas. Hasil program menunjukkan pemahaman mitra tentang pemanfaatan dan produksi minyak lanta meningkat, baik dari sisi kesehatan maupun ekonomi. Produksi dapat dilakukan sesuai permintaan konsumen dan pengemasan hasil akhir produk diberi *brand* menggunakan stiker khusus minyak lanta. Ampas minyak kelapa murni juga bisa dikembangkan sebagai produk baru, diharapkan dapat menunjang inisiasi pengembangan produk minyak lanta dan ampas minyak ini kedepan agar pemanfaatannya lebih *trending* dan bermanfaat lebih banyak lagi bagi mitra serta masyarakat luas.

## ABSTRACT

**Keywords:**

Production Initiation  
VCO  
Coconut Oil  
Economics  
Health Medicine

*Potential wealth of Indonesia's natural resources that have not been utilized is large. Especially those related to processed products from crops into new products that have a health impact and high economic value. One of the agricultural products in rural areas that has recently been introduced is Virgin Coconut Oil (VCO). The program purpose is to encourage the community to produce virgin coconut oil/lanta oil in Lanta village so that the health and economic value of the product can be felt. The final product of virgin coconut oil is given a sticker affixed to the container. This service uses the Asset Based Community Development method. Service partners involve the Lanta village community and also BUMDes. The results of the program show that partners' understanding of the utilization and production of lanta oil has increased, both from a health and economic standpoint. Production can be carried out according to demand and the final product packaging is branded using a special sticker. Virgin coconut oil waste can also be produced as a new product, it is hoped that this will support the initiation lanta oil and oil waste production in the future, giving more benefits for partners and the wider community*

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



## I. PENDAHULUAN

Pengolahan hasil bumi kelapa menjadi minyak kelapa murni masih belum disosialisasikan secara masif di tengah-tengah masyarakat. Padahal dengan pengolahan yang tepat dapat menghasilkan produk minyak kelapa murni yang punya nilai manfaat di sisi medis bahkan di bidang kecantikan, (Suaniti, Manurung & Hartasiwi, 2014).

Kelapa dengan nama latin *Cocos Nucifera L.* Termasuk dalam sembilan bahan pokok yang dibutuhkan oleh masyarakat dan dikategorikan juga sebagai komoditas sosial yang penting di masyarakat. Sebagai salah satu produk olahan kelapa, minyak kelapa murni sangat berguna dan punya potensi memberi dampak manfaat yang lebih besar lagi jika dicampur dengan bahan lain seperti minyak ikan (Mulyawan, Hanaefi, & Hariyadi, 2018).

Temuan sebelumnya menunjukkan bahwa program pengabdian minyak kelapa murni punya manfaat meningkatkan kreatifitas dan *skill* produksi masyarakat, pemahaman kesehatan dan kesadaran ekonomi pun meningkat secara signifikan (Dwijayanti, Darmawanto, & Umam, 2018). Selain itu, produk minyak kelapa murni ini mempunyai sifat anti bakteri yang dapat membantu untuk memelihara kesehatan tubuh (Maromon, Pakan, & MariaAgnesE, 2020). Hasil penelitian Pulung, Sianipar & Yogaswara, 2016, menyatakan bahwa kandungan yang

ada pada minyak kelapa murni dapat meningkatkan imunitas melawan penyakit, mempercepat kesembuhan dari sakit, dan mencegah obesitas.

Adapun tujuan dari pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, serta memberdayakan potensi masyarakat agar mau memproduksi dan memanfaatkan minyak kelapa murni atau minyak Lanta (Mina Bore), bukan hanya untuk konsumsi di kalangan terbatas di desa Lanta tetapi juga untuk skala yang lebih besar di luar daerah. Survei dari tim pengabdian dan mitra di lapangan menemukan bahwa potensi minyak kelapa ini sangat besar untuk didayagunakan. Maka dari itu, analisis persoalan dan manfaat yang sudah diuraikan sebelumnya menjadi landasan yang kuat bagi tim pengabdian dan mitra untuk menginisiasi produksi dan pemanfaatan minyak Lanta (minyak kelapa murni/VCO) di desa Lanta.

## II. MASALAH

Desa Lanta yang ada di kecamatan Lambu, kabupaten Bima, dikenal juga penghasil kelapa yang tidak sedikit jumlahnya. Area desa dikelilingi oleh persawahan dan juga perbukitan kecil. Pohon kelapa tumbuh subur selama ini dan hanya dimanfaatkan secara *mainstream* /seperti biasa, tanpa menonjolkan hasil olahan lebih lanjut menjadi minyak kelapa murni yang berkualitas. Selama ini baik produksi maupun pemanfaatan minyak lanta hanya pada momen dan kuantitas terbatas. Padahal minyak kelapa murni ini punya potensi ekonomi yang tinggi sekaligus efek kesehatan yang bisa dikembangkan oleh masyarakat setempat. Tidak hanya itu, hasil ampas minyaknya pun dapat dijadikan produk pangan baru yang bisa dikonsumsi dan juga dijual secara luas.

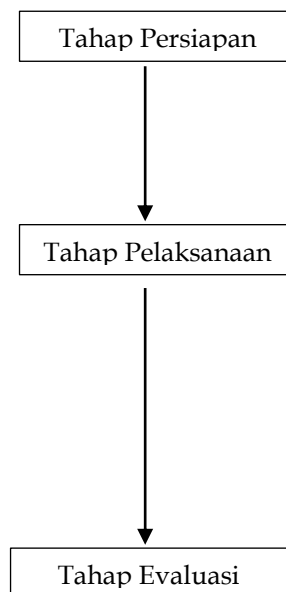


**Gambar 1.** Lokasi Produksi Minyak Lanta di Desa Lanta

### III. METODE

Metode yang digunakan dalam program pengabdian masyarakat ini adalah *Asset Based Community Development*, yang fokus memanfaatkan sumber daya/aset daerah untuk pengembangan masyarakat. Pelaksanaan program berlokasi di desa Lanta, Kecamatan Lambu, Kabupaten Bima, pada tanggal 10 Agustus 2022. Mitra yang dilibatkan yaitu BUMDes dan masyarakat desa Lanta, yang dipilih melalui pendekatan *Forum Group Discussion* dengan pertimbangan kemauan/suka rela setelah diberikan pemahaman dan arahan oleh tim program pengabdian.

Pengolahan minyak kelapa murni ini bisa melalui proses tanpa pemanasan (Sutanto et al, 2017). Namun secara garis besar pengolahan masih menggunakan metode tradisional dengan mempertimbangkan aspek efisiensi biaya, kemudahan dan kebiasaan masyarakat setempat, kurang lebih sama dengan metode yang dilakukan oleh Hasibuan et al, 2018. Sebagaimana program pengabdian pada umumnya, pelaksanaan kegiatan terdiri dari tiga tahapan utama yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan terakhir tahap evaluasi program. Keberhasilan program ini ditandai dengan bergeraknya masyarakat dalam memproduksi minyak kelapa murni dan ada hasil akhir yang dapat dilihat yakni produk minyak Lanta dengan stiker *brand* yang telah memenuhi proses *packaging*. Dengan melakukan observasi secara langsung dan menanyakan respon pada masyarakat, tim pengabdian dapat menentukan tingkat keberhasilan dari program ini.



**Diagram 1.** Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil program pengabdian ini sesuai dengan ekspektasi tim pengabdian bahwa masyarakat bergerak dengan segera memproduksi minyak kelapa murni/VCO di salah satu rumah warga. Mereka sangat antusias karena tim pengabdian juga turut berperan membantu proses produksi minyak Lanta atau VCO. Respon mitra sangat baik, positif dan aktif melakukan produksi, sebab selama ini produk minyak Lanta tidak diproduksi secara luas dan tidak diperjualbelikan, hanya dipakai di lingkungan keluarga. Kesadaran mitra tentang potensi manfaat kesehatan dan nilai ekonomi minyak Lanta pun meningkat. Gambaran potensi minyak kelapa yang disampaikan oleh tim kepada masyarakat pedesaan turut membuka peluang produksi lanjutan dalam rangka peningkatan perekonomian dan kesejahteraan di tempat pengabdian (Nurlia & Tilaar, 2021).

Berikut langkah pelaksanaan program pengabdian inisiasi produksi dan pemanfaatan minyak lanta:

1. Tahap Persiapan

Tim pengabdian melakukan pertemuan dengan mitra dalam rangka koordinasi dan persiapan kegiatan. Mitra juga diberikan gambaran umum mengenai produksi dan cara memanfaatkan minyak lanta yang lebih efektif. Rencana produksi yakni untuk skala kecil lebih dulu disesuaikan dengan kondisi sumber daya yang ada, kemudian kedepan diperluas lagi dengan skala dan branding yang lebih besar. Dari hasil FGD diputuskan bersama untuk memproduksi minyak lanta.

Selanjutnya bahan-bahan kelapa mentah yang tua disiapkan untuk diolah menjadi minyak kelapa murni. Wadah penampung, alat penggiling, penyaring, alat untuk memasak seperti dandang, panci juga dikumpulkan di salah satu rumah warga yang menjadi tempat produksi.

2. Tahap Pelaksanaan

Untuk produksi awal mitra menggunakan 10 buah kelapa dulu sebagai permulaan. Kelapa-kelapa tersebut dipotong terlebih dahulu supaya diambil dagingnya. Daging kelapa kemudian diparut atau digiling dengan menggunakan alat penggiling khusus yang ada di desa Lanta hingga menghasilkan serbuk kelapa. Serbuk kelapa hasil penggilingan lalu dikumpulkan di wadah berupa loyang besar. Setelah selesai semua bahan kelapa menjadi serbuk kelapa, tinggal ditambahkan air secukupnya untuk kemudian diperas secara manual atau tradisional sehingga menghasilkan santan kelapa yang segar. Langkah selanjutnya persiapkan dandang dan wajan khusus di atas perapian, lalu masukan air santan kelapa perlahan sambil disaring agar hasilnya lebih bersih. Proses memasak santan kelapa dimulai, selama memasak air santan diaduk secara merata dan berkala hingga mendidih dan volumenya berkurang, tunggu sampai muncul gumpalan putih, lanjutkan mengaduk hingga terdapat lapisan minyak di bawah dan gumpalan ampas minyak di atasnya. Proses memasak santan kelapa pun selesai.

Hasil masakan air santan dituang ke dalam wadah panci, lalu untuk memisahkan ampas minyak dan minyak kelapa murni, proses penyaringan minyak dimulai dengan menggunakan saringan tradisional yang terbuat dari anyaman daun kelapa. Kemudian minyak kelapa murni dan ampas kelapa didapatkan. Dua hasil produk ini dapat dikonsumsi langsung. Namun fokus tim pengabdian dan mitra hanya pada minyak kelapa murni atau yang sering disebut oleh masyarakat setempat sebagai

minyak Lanta (Mina Bore). Setelah minyak kelapa murni terkumpul di wadah, selanjutnya botol dan stiker produk akhir dipersiapkan. Minyak kelapa murni disaring lagi untuk mendapatkan hasil minyak yang lebih bersih sebelum dimasukkan ke kemasan botol. Untuk hasil akhir, minyak kelapa murni dituang ke dalam botol kemasan yang sudah ditempelkan stiker khusus dan produk minyak Lanta siap dimanfaatkan serta dijual.

### 3. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi digunakan metode observasi dan feedback dari mitra di desa Lanta. Berdasarkan hasil pengamatan tim pengabdian, yang pertama pengetahuan dan kesadaran mitra akan potensi produk minyak Lanta meningkat, terutama pemanfaatan produk di sisi kesehatan dan ekonomi. Masyarakat dengan sukarela dan semangat yang tinggi bergerak bersama tim pengabdian mewujudkan inisiasi produksi dan pemanfaatan minyak Lanta. Hal ini dapat dilihat dengan adanya produk akhir minyak Lanta yang dikemas dalam botol-botol serta siap dipasarkan. Sedangkan respon dari mitra yaitu positif dan bahwa dampak program ini bisa ditularkan ke banyak keluarga untuk ikut memproduksi minyak Lanta kedepan.



**Gambar 2.** Pemaparan Program Pengabdian





**Gambar 3.** Persiapan Bahan Baku dan Penggilingan Kelapa



**Gambar 4.** Penyaringan dan Pengadukan Santan Kelapa



**Gambar 5.** Penyaringan dan Pengemasan Minyak Lanta

## V. KESIMPULAN

Program pengabdian inisiasi produksi dan pemanfaatan minyak Lanta ini berdampak positif bagi mitra dan masyarakat setempat, dengan indikator peningkatan pengetahuan, kesadaran mereka. Produk akhir berupa minyak Lanta pun berhasil diwujudkan bersama dengan hasil produk yang berkualitas dan langsung dapat di gunakan serta dipasarkan. Selain minyak Lanta, produk hasil olahan kelapa seperti ampas minyak kelapa murni dapat dikembangkan juga kedepannya baik sebagai bahan pangan yang bernilai gizi tinggi, maupun sebagai produk ekonomi yang bisa bersaing di pasar nasional. Pertimbangan untuk meningkatkan skala produksi dan pemasarannya juga sangat penting untuk mendapatkan perhatian oleh tim pengabdian bersama mitra. Apalagi dengan strategi marketing yang berbasis internet dan teknologi produksi yang terkini bisa menjadi penunjang dalam mencapai tujuan pengabdian yang lebih luas.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih banyak kami sampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Bima yang selama program pengabdian telah memberikan fasilitas dan media yang dibutuhkan oleh tim pengabdian dan mitra di desa Lanta, baik berupa bantuan fisik maupun yang non fisik. Terutama berkaitan dengan hal-hal yang diperlukan untuk menerbitkan jurnal pengabdian kepada masyarakat ini (PKM). Terima kasih yang sebesar-besarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dwijayanti, K., Darmawanto, E., & Umam, K. (2018). Penerapan Pengolahan Kelapa Menjadi Minyak Murni (VCO) Menggunakan Teknologi Pemanas Buatan. *Journal of Dedicators Community*, 2(1), 27–38. <https://doi.org/10.34001/jdc.v2i1.637>
- Hasibuan, C.F., Rahmiati, Nasution, J. 2018. Pembuatan Virgin Coconut Oil (VCO) dengan Menggunakan Cara Tradisional. Martabe: Jurnaal Pengabdian Masyarakat.
- Khairunnisa, Munir, & Gufran. (n.d.). Perlindungan Hukum Terhadap Siswa dan UU ITE: Sistematis Literatur Review. Fundamental: Jurnal Ilmiah Hukum, 11(2), 119–136. <https://doi.org/10.34304/jf.v11i2.67>
- Maromon, Y., Pakan, P., & MariaAgnesE, D. (2020). Uji Aktivitas Anti Bakteri Minyak Kelapa Murni (Virgin Coconut Oil) Terhadap Pertumbuhan Bakteri Staphylococcus Aureus Secara In Vitro. *Semantic Scholar*. <https://doi.org/10.35508/CMJ.V8I3.3494>
- Mulyawan, A., Hunaefi, D., & Hariyadi, P. (2018). Karakteristik Lipid Terstruktur Hasil Transesterifikasi Enzimatis Antara Minyak Ikan Dan Minyak Kelapa Mur. *Jurnal Pengolahan Hasil Perikanan Indonesia*, 21(2), 319. <https://doi.org/10.17844/jphpi.v21i2.23087>
- Nurlia & Tilaar, A. (2021). Pelatihan Pembuatan Virgin Coconut Oil (VCO) Bagi Masyarakat Desa Bolobungkang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Membangun Negeri*



- Pulung, M., Yogaswara, R., & Sianipar, F. R. (2016). Potensi Antioksidan Dan Antibakteri Virgin Coconut Oil Dari Tanaman Kelapa Asal Papua. *Chemistry Progress*, 9(2).  
<https://doi.org/10.35799/cp.9.2.2016.27992>
- Sutanto, T. D., Martono, A., Ratnawati, D. (2017). Pembuatan Virgin Coconut Oil (VCO) Dengan Metode Tanpa Pemanasan Sebagai Upaya Meningkatkan Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Dharma Raflesia*. XVI (1): 55-59.
- Suaniti, N. M., Manurung, M., & Hartasiwi, N. (2014). *Jurnal Kimia (Journal of Chemistry)*.  
<https://doi.org/10.24843/JCHEM.2014.v08.i02.p05>